**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia akan menjadi lebih baik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa. Karena dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu berhubungan matematika misalnya, ketika mau pergi ke sekolah melihat jam terlebih dahulu, transaksi jual beli di pasar dan sebagainya. Dengan begitu matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Terkait dengan pendidikan matematika, dalam pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan berantusias dalam mengikuti pelajaran. Salah satu cara agar proses pembelajaran menjadi menarik yaitu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan baik dan hasil yang didapat akan memuaskan. Menurut Trianto (2009), rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan dominasinya proses pembelajaran konvensional. Maka dari itu guru disarankan meninggalkan model pembelajaran konvensional dimana pada model konvensional peran siswa sangat minim dan memilih model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan keterampilan berpikirkritis dan berinovatif siswa adalah model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah). Menurut Tan (Rusman, 2013) model *problem based learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam model *problem based learning*, kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian Reta (2012) terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berfikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Menurut Riza (2015) Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (Suci,2008)

Adanya suatu pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran dikarenakan adanya perubahan cara pandang terhadap siswa awalnya sebagai objek menjadi subjek. Ivor K. Davis (Rusman, 2013) mengemukakan bahwa “salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru”.Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). (Sudrajat, 2008),

Dengan adanya pergantian kurikulum yang awalnya KTSP menjadi kurikukum 2013, yang menjadi bahan pembahasan yang menarik perhatian para pendidik yaitu istilah pendekatan ilmiah atau *scientific aproach* pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah keterampilan guru harus lebih tingkatkan. Proses pembelajaran *scientific* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

Dari beberapa materi yang diajarkan di SMP , materi perbandingan merupakan materi yang banyak terkait dengan kehidupan sehari hari. Banyak permasalahan dalam kehidupan sehari hari yang penyelesaiannya menggunakan perbandingan. Materi perbandingan baru diajarkan pada kelas VII semester II . Sehingga dalam pembelajarannya perlu menggunakan strategi khusus agar pada akhirnya siswa dapat menguasai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Efektivitas model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu “.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu ?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu ?
4. Bagaimana ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran, menggunakan model*Problem Based Learning* dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu ?
5. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu
4. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran, menggunakan model *Problem Based Learning*dengan pendekatan saintifik pada materi perbandingan di kelas VII Smp Negeri 2 Sepulu
5. **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa

Pembelajaran menjadi jauh lebih menyenangkan dan siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran

1. Bagi guru

Menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran

1. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah karena dalam mengajar guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif

1. Bagi peneliti

Sebagai gambaran dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif sehingga bisa dijadikan acuan dalam mengabdi kedunia pendidikan

1. **Definisi operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman pengertian, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target suatu kegiatan telah tercapai.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswadan sumber belajar yang dilakukan di dalam kelas
3. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target suatu kegiatan pembelajaran telah tercapai yang didasarkan pada empat komponen yaitu ketuntasan belajar, aktivitas siswa, respon siswa dan kemampuan guru.
4. Model pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara sistematis dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Model *problem based learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan permasalahan sebagai stimulus peserta didik untuk belajar dan secara kolaboratif memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam untuk memecahkan masalah dengan guru sebagai fasilitator
6. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dilakukan melalui proses ilmiah yang terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan
7. Model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan permasalahan sebagai stimulus peserta didik untuk belajar dan secara kolaboratif memanfaatkan sumber pengetahuan yang beragam untuk memecahkan masalah melalui proses ilmiah yang terdiri dari lima 5 tahap yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dengan guru sebagai fasilitator.